

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Kelurahan Cemorokandang. Kelurahan Cemorokandang merupakan kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Kelurahan ini terdiri dari 11 RW (Rukun Warga) dan 61 RT (Rukun Tetangga). Secara administratif, Kelurahan Cemorokandang dikelilingi oleh kelurahan lainnya yang ada di Kota Malang. Di sebelah utara, Kelurahan Cemorokandang berbatasan langsung dengan Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Di sebelah timur, kelurahan ini juga berbatasan langsung dengan Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Di sebelah selatan, Kelurahan Cemorokandang berbatasan dengan Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Lalu, di sebelah barat, kelurahan ini berbatasan dengan Kelurahan Madyopuro dan Lesanpuro, Kecamatan Kedungkandang. Penelitian ini dilakukan di Desa Cemorokandang RT 03 RW 03 karena tingginya remaja yang merokok secara aktif, bahkan orangtua pun tidak melarang anaknya untuk merokok.

4.2 Data Umum

Tabel 4.1 Data Umum Responden

No.	Data Umum	F	%
1	Usia		
	12-16 tahun	4	12
	17-21 tahun	31	88
	Total	35	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	35	100
3	Pendidikan		
	SMA	26	74
	SMP	9	26
	Total	35	100
4	Pendapatan		
	> 2.994,143	25	71
	< 2.994,143	10	29
	Total	35	100
5	Uang Saku		
	> 300.000	35	100
	< 300.000	0	0
	Total	35	100
6	Pernah Tidaknya Terpapar Informasi		
	Pernah	35	100
	Tidak	0	0
	Total	35	100
7	Sumber Informasi		
	Internet	35	100
	Petugas Kesehatan	0	0
	Total	35	100

(Sumber Data Primer, Juli 2022)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada data usia hampir . Pada data jenis kelamin seluruhnya laki-laki sebanyak 35 responden (100%). Pada data pendidikan sebagian besar berpendidikan terakhir SMA sebanyak 26 responden (71%), sebagian kecil berpendidikan terakhir SMP sebanyak 9 responden (29%). Pada data pendapatan orang tua sebagian besar orang tua berpendapatan lebih dari UMR Kota Malang sebanyak 25 responden (71%), sebagian kecil orang tua berpendapatan kurang dari 2.994,143 (UMR Kota Malang) sebanyak 10 responden (29). Pada data uang saku seluruhnya diberikan uang saku lebih dari 300.000 rupiah sebanyak 35 responden (100%). Pada data pernah tidaknya mendapatkan informasi tentang kesehatan seluruhnya pernah mendapatkan informasi kesehatan sebanyak

35 responden (100%). Pada data mendapatkan informasi tentang kesehatan seluruhnya mendapatkan informasi kesehatan dari internet sebanyak 35 responden (100%).

4.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Data Khusus Responden

No.	Data Umum	f	%
1.	Normal	2	7
2.	Ringan	17	58
3.	Sedang	8	27
Total		29	100

(Sumber Data Primer, Juli 2022)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 29 responden diperoleh hasil sebagian besar responden sebanyak 17 responden mengalami kecemasan ringan (58%), sebagian kecil responden sebanyak 8 responden mengalami kecemasan sangat sedang (27%).

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum

Data Umum	Kategori Kecemasan							
	Normal		Ringan		Sedang		Jumlah	
	f	%	F	%	f	%	f	%
Usia								
12-16 tahun	2	50	0	0	2	50	4	100%
17-21 tahun	2	0	17	55	5	16	31	100%
Total	2	6	17	48	8	23	35	100%
Jenis Kelamin								
Laki-Laki	2	6	17	49	8	23	35	100%
Total	2	6	17	48	8	23	35	100%
Pendidikan								
SMA	1	4	14	54	6	23	26	100%
SMP	1	11	3	33	2	22	9	100%
Total	2	6	17	48	8	23	35	100%
Pendapatan								
> 2.994,143	1	4	15	60	6	24	25	100%
< 2.994,143	1	10	2	20	2	20	10	100%
Total	2	6	17	48	8	23	35	100%
Uang Saku								
> 300.000	2	6	17	49	8	23	35	100%
< 300.000	0	0	0	0	0	0	0	0%
Total	2	6	17	48	8	23	35	100%
Pernah tidaknya mendapat Informasi								
Pernah	2	6	17	49	8	23	35	100%
Tidak	0	0	0	0	0	0	0	0%
Total	2	6	17	48	8	23	35	100%
Sumber Informasi								
Internet	2	6	17	49	8	23	35	100%
Petugas Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0%
Total	2	6	17	48	8	23	35	100%

(Sumber Data Primer, Juli 2022)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas didapatkan data bahwa pada data usia sebagian besar berusia 17-21 tahun sebanyak 17 responden memiliki tingkat kecemasan ringan (50%). Pada jenis kelamin hampir setengahnya berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat kecemasan ringan (49%). Pada pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 14 responden memiliki tingkat kecemasan ringan (54%). Pada data pendapatan orang tua sebagian besar orang tuanya

berpendapatan lebih dari 2.994,143 (UMR Kota Malang) sebanyak 15 responden memiliki tingkat kecemasan ringan (60%). Pada uang saku hampir setengahnya mendapatkan uang saku lebih dari 300.000 ribu rupiah memiliki tingkat kecemasan ringan (49%). Pada pernah tidaknya mendapatkan informasi kesehatan hampir setengahnya pernah mendapatkan informasi kesehatan dari internet memiliki tingkat kecemasan ringan (49%). Pada mendapatkan informasi kesehatan hampir setengahnya mendapatkan informasi kesehatan dari internet memiliki tingkat kecemasan ringan (49%).

4.4 Pembahasan

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 35 responden diperoleh hasil hampir setengah responden sebanyak 17 responden mengalami kecemasan ringan (48%), sebagian kecil responden sebanyak 8 responden mengalami kecemasan sedang (27%). Hasil penelitian yang memperkuat penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Noviyeni (2017) dengan 203 responden mengalami kecemasan ringan (50,2%). Hal ini akibat kebiasaan merokok sehingga menyebabkan kecemasan dapat dirasakan oleh perokok aktif. Kecemasan dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah merokok dan kandungan yang terdapat dalam rokok, salah satunya adalah Nikotin yang terkandung dalam rokok memberikan efek yang hanya meredakan kecemasan selama efek dari nikotin masih ada dalam tubuh perokok. Apabila kadar nikotin dalam darah perokok yang telah mengalami kecanduan nikotin tersebut menurun hal inilah yang akan menimbulkan adanya sensasi kecemasan. Efek ketergantungan dan peningkatan hormon dopamin mungkin membuat seseorang lebih tenang dalam waktu sesaat, namun sesudah merokok atau berhenti merokok dalam waktu beberapa jam akan memicu kecemasan akibat keinginan untuk merokok. Pada dasarnya, kecemasan saat ingin

merokok tidak sebanding dengan rasa tenang saat menghisap rokok. (Benowitz, 2009). Berdasarkan hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa responden yang merokok memiliki resiko mengalami kecemasan. Faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor social, faktor lingkungan.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas didapatkan data bahwa pada data usia sebagian besar berusia 17-21 tahun sebanyak 21 responden memiliki tingkat kecemasan ringan (55%). Masa remaja berlangsung Antara umur 12-20 tahun dengan masa remaja awal pada umur 12-13 tahun, masa remaja pertengahan 14-16 tahun dan masa remaja akhir pada umur 17-20 tahun (Kozier, Erb, Berman, & Synder, 2010). Masa remaja merupakan masa dimana individu mempunyai ketertarikan untuk mencoba hal-hal baru dan beresiko seperti perilaku merokok (Kemenkes, 2016). Alamsyah dan Nopiantio (2017) menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, sehingga dalam upaya mencari jati diri umumnya muncul beberapa tindakan remaja yang menyimpang seperti seperti perilaku merokok. Pernyataan ini di kemukakan oleh Lukman (2009) menyatakan bahwa, kematangan dalam proses berfikir pada individu yang berumur dewasa lebih memungkinkannya untuk menggunakan mekanisme koping yang baik dibandingkan kelompok umur anak-anak. Mekanisme koping merupakan bentuk pengendalian diri individu terhadap perubahan yang dihadapi atau diterima oleh tubuh. Menurut peneliti semakin dewasa usia seseorang akan mampu mengatasi masalah dalam hidupnya, hal ini disebabkan karena semakin dewasa seseorang akan semakin matang dalam berpikir sehingga mendapatkan mekanisme coping yang positif.

Pada jenis kelamin hampir setengahnya berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat kecemasan ringan (49%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Riyadi

(2019) dimana masih terdapat remaja laki-laki yang merokok dengan kategori perokok ringan sebanyak 38,1%. Menurut Rochka, Anwar & Rahmadani (2019) perokok ringan adalah seseorang yang menghabiskan kurang dari 10 batang rokok setiap harinya. Dimana mereka rutin merokok disetiap hari dan sudah menjadi kebiasaan. Menurut peneliti laki-laki lebih rentan mengalami kecemasan, hal ini disebabkan karena laki-laki cenderung tidak mampu mengungkapkan perasaan daripada perempuan.

Pada pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 14 responden memiliki tingkat kecemasan ringan (54%). Menurut Garcia et al (2008) rendahnya pendidikan dapat menyebabkan kecemasan sosial yang dampak negatif kepada individu yang mengalaminya, bukan hanya pada penyalahgunaan zat saja. Dampak dari kecemasan sosial antara lain putus sekolah, lebih rendahnya tingkat pencapaian pendidikan, menjadi pengangguran, dan melakukan penipuan. Menurut peneliti pada tingkat SMP seseorang masih labil dalam mengatasi masalah, belum paham antara yang baik dan yang buruk.

Pada data pendapatan orang tua sebagian besar orang tuanya berpendapatan lebih dari 2.994,143 (UMR Kota Malang) sebanyak 15 responden memiliki tingkat kecemasan ringan (60%). Hal ini sesuai dengan pendapat Mu'tadin (2007) yang menyatakan orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian merokok pada remaja. Remaja yang perokok berasal dari keluarga yang berada dan tidak bahagia dimana orang tuanya tidak begitu memperhatikan anak anaknya yang berarti pola asuh yang salah atau tidak tepat dapat mempengaruhi kejadian merokok pada remaja. Menurut peneliti semakin tinggi pendapatan orang tua akan berpengaruh terhadap kecemasan remaja perokok aktif, hal ini disebabkan

pendapatan orang tua yang banyak akan mendorong orang tua untuk memberikan uang saku yang banyak.

Pada uang saku hampir setengahnya mendapatkan uang saku lebih dari 300.000 ribu rupiah memiliki tingkat kecemasan ringan (49%). Menurut Susilowati (2012) pola asuh orang tua yang cenderung memberikan uang saku banyak akan memicu perilaku merokok pada anak sehingga menyebabkan cemas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti factor psikologis (pusing, cemas, tekanan-tekanan teman sebaya, stress, kebosanan) dan faktor demografi (umur dan jenis kelamin) sehingga remaja awal cenderung melakukan kegiatan merokok dan remaja tidak mepedulikan bahaya yang ditimbulkan dari merokok. Menurut peneliti uang saku yang banyak akan mempermudah akses remaja membeli rokok.

Pada mendapatkan informasi kesehatan hampir setengahnya mendapatkan informasi kesehatan dari internet memiliki tingkat kecemasan ringan (49%). Menurut Ririn (2016) Peringatan merokok yang dicantumkan pada kemasan rokok bertujuan untuk memberikan himbauan dan peringatan mengenai dampak apa saja yang dapat terjadi pada tubuh jika mengkonsumsi rokok, Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paparan peringatan kesehatan bergambar dengan merokok dapat menimbulkan kecemasan. Menurut peneliti remaja seringkali tidak mau mendengarkan nasehat, mereka lebih senang mencari informasi dari internet.